

KOMUNIKASI DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN HIJAU BERKELANJUTAN (EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT) PADA LINGKUNGAN BIMBEL INTEGRITAS EDUKASI PASAMAN BARAT

Indra Syahputra¹, Susi Evanita²

in.gpalm3353@gmail.com¹, susievanita@gmail.com²

Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mendalami bagaimana cara komunikasi dalam mengajak dan mendorong anak-anak untuk bisa berpartisipasi dalam penghijauan lingkungan. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria-kriterian yang telah ditentukan peneliti dengan informan orang yaitu pembina, staf pengajar dan peserta didik lembaga Bimbingan Belajar dan Latihan Integritas Edukasi Pasaman Barat. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi pustaka dan internet searching. Hasil penelitian menemukan bahwa cara komunikasi dalam membangun pendidikan hijau berkelanjutan pada lingkungan Bimbel Integritas edukasi Pasaman Barat dilihat dari perencanaan yaitu mengikuti sertakan Pembina dan tim ini untuk menyusun perencanaan kegiatan pendidikan hijau berkelanjutan. Kegiatan komunikasi dalam membangun pendidikan hijau dilakukan dengan cara ceramah, kerja proyek untuk membangun pengetahuan pentingnya pengetahuan hijau bagi kehidupan peserta didik, dalam kegiatan komunikasi penghijauan ini, peserta didik melakukan praktik penanaman pohon di halaman lembaga maupun di lingkungan sekitarnya sebagai bukti rasa cinta peserta didik dalam menjaga penghijauan di lingkungan lembaga. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi penghijauan disampaikan secara verbal dan non verbal untuk membangun rasa cinta peserta didik dalam penghijauan lingkungan. Media yang digunakan adalah media video. Kesimpulan penelitian yang diperoleh bahwa komunikasi dalam membangun pendidikan hijau berkelanjutan pada lingkungan Bimbel Integritas Edukasi Pasaman Barat sudah berhasil dengan adanya kegiatan edukasi dalam mensosialisasikan pelestarian lingkungan.

Kata kunci: Komunikasi, Pendidikan, hijau, lingkungan.

PENDAHULUAN

Pada generasi sekarang yang lebih dikenal dengan generasi Gen Z, yaitu generasi muda yang lahir di zaman yang semua serba digital. Teknologi berkembang pesat dan pembangunan di segala bidang sangat pesat, sehingga dapat merubah fungsi alam. Dan generasi Gen Z ini yang mana menurut sejumlah penelitian terdahulu, Gen Z adalah mereka yang lahir setelah tahun 1995 (Brown, 2020; Francis & Hoefel, 2018; Linnes & Metcalf, 2017). Sedangkan pada tahun 2017, Deloitte mengungkapkan bahwa dalam kurun waktu empat tahun mendatang, Gen Z akan memenuhi lebih dari 20% tenaga kerja dalam organisasi. Meski begitu, agaknya diskusi mengenai hadirnya Gen Z di dunia kerja tidak mendapat respon yang tajam seiring dengan perhatian organisasi yang terhenti pada Generasi Y atau yang dikenal dengan generasi milenial. Sebelum masuk dunia kerja, maka penting disiapkan sumber daya manusia yang smart dan menjadi icon keterbaruan dunia. Salah satunya dalam menjaga dan merawat lingkungan. Pemahaman ini sangat penting agar generasi muda tidak tumbuh konsumtif dan apatis terhadap lingkungan hidup dimana dia berada atau dunia secara umum. Ketidakmau tauhan ini akan beresiko untuk generasi selanjutnya, karena generasi kedepannya nakan menerima warisan lingkungan dan dunia yang tidak seindah dan seindah masa sebelumnya. Untuk hal ini perlu ajakan dan himbauan serta edukasi kepada generasi muda, agar mereka faham dan mengerti akan tanggung jawab

membangun alam dan menjaga nya sampai nanti.

Dalam menyampaikan sebuah ide pemikiran kepada orang lain perlu teknik dan cara tepat, apalagi dalam ide pemikiran tersebut ada harapan juga apa yang kita pikirkan tersebut orang lain mau mengikuti dan meniru atas dasar ikut serta dan menjadi bagian dari ide tersebut, bukan karena terpaksa atau di bawah tekanan serta ada ancaman, tapi benar benar keinginan hati yang ikhlas dan menjadi sebuah tanggung jawab. Informasi atau ide tersebut kadang harus kita sampaikan secara berulang ulang agar semakin sering di sampaikan semakin terpatut kuat dalam ingatan para pendengar. Penyampaiannya juga harus jelas dan mudah di fahami agar tidak terjadi kesalahfahaman. Bahasa lisan ataupun bahasa tulisan secara bersama-sama dan terus-menerus sangat berpengaruh terhadap seluruh hidup manusia. Sering kali bahasa lisan, kalau didengar oleh pendengar, maknanya menjadi bias, demikian juga bahasa tulisan kalau dibaca oleh seseorang, maknanya juga menjadi bias karena pembaca kurang memahami apa yang tersirat dan tersurat di dalam tulisan tersebut (Meinawati, Harmoko, Rahmah, & Dewi 2020). Maka sangat penting adanya kemampuan komunikasi oleh seseorang dalam menyampaikan pikirannya tersebut apalagi terkait lingkungan, karena pengetahuan remaja dalam memaknai pentingnya menjaga alam dan keasrian lingkungan tentu akan berbeda dengan orang-orang dewasa. Perlu juga adanya trik atau cara yang lebih lugas dan menarik agar anak-anak dan remaja yang menjadi sasaran kita dapat mudah faham dan mengerti. Adakalanya penyampaian informasi ke generasi muda dengan pola yang konvensional seperti sosialisasi secara monolog yang di adakan oleh pihak-pihak yang mengadakan hiburan atau sosialisasi terkesan kaku dan tidak menarik, karena secara usia ada hal lain yang lebih menarik yaitu bermain. Maka kita harus mengemas konsep acara, mulai dari program, cara penyampaian dan entertain-nya semenarik mungkin dan menimbulkan kesan yang dalam. Walaupun dengan cara penggunaan bahasa dan gaya yang lebih gaul kekinian, dan menggunakan style anak muda, karena ini adalah zaman mereka, mau tidak mau kita harus masuk ke life style mereka meskipun itu sebuah tabrakan kebakuan aturan, baik beretika maupun berbahasa. Karena tujuan utama adalah bagaimana membangun komunikasi yang intens dan mereka mau mengikuti kemauan kita dengan penuh kesadaran hingga menjadi sebuah kebutuhan dan kebanggaan. Harmoko (2010) mengatakan, penggunaan bahasa gaul terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia dan berikut ini pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia.

- a. Masyarakat Indonesia tidak lagi mengenal bahasa baku sehingga Kehilangan patokan dan bimbingan untuk memakai bahasa Indonesia yang Baik dan benar.
- b. Masyarakat Indonesia tidak memakai lagi Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
- c. Masyarakat Indonesia menganggap remeh bahasa Indonesia dan tidak mau mempelajari lebih lanjut karena merasa dirinya telah menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- d. Masyarakat tidak terbiasa atau justru menjadi enggan menggunakan bahasa Indonesia baku. Sementara bahasa Indonesia adalah bidang pendidikan yang harus dipahami dalam melakukan berbagai pekerjaan antara lain surat menyurat, pembicaraan resmi, tulisan akademik, dll.
- e. Pudarnya rasa bangga dalam diri masyarakat Indonesia untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, sementara mereka sudah terbiasa dengan bahasa pergaulan yang lazim digunakan.

Maka sangat diharapkan bagi pemberi arahan memiliki kemampuan komunikasi yang mumpuni untuk menarik perhatian dan menarik minat audience-nya.

Dibimbel INTEGRITAS EDUKASI PASBAR diikuti oleh generasi muda atau anak-anak yang remaja yang sudah tamat SMA atau SMK. Mereka bergabung belajar dan berlatih

untuk dapat meningkatkan kualitas diri baik di segi kepribadian, akademik maupun kekuatan fisiknya. Karena tujuan utama mereka bergabung di bimbel INTEGRITAS EDUKASI PASBAR adalah untuk menghadapi tes atau seleksi sekolah kedinasan ataupun ikut seleksi rekrutment atau penerimaan anggota TNI dan POLRI. Kebergabungan mereka di bimbel selain di tempa dengan hal yang tersebut di atas yaitu Kepribadian, Akademik dan Kekutan fisik, juga mendapat penguatan akidah keagamaan. Disisi aqidah mendalami keagamaan ini anak anak mendapatkan penguatan keyakinan kepada Allah SWT sebagai pencipta manusia dan alam semesta. Mencipatakan alam dan semua dan segala isinya. Mencipatakan hal hal yang baik dan yang tidak baik sebagai sebuah keseimbangan agar manusia sadar adanya resiko atas perilaku yang baik dan yang tidak baik. Termasuk disitu juga untuk menjaga alam dan merawat semua kebaikan yang di beri Allah SWT. Menjaga bumi dari kerusakan, mempertahankan kebaikan kebaikan alam serta memperbaiki alam yang dirusak oleh manusia lain yang yang tidak menyadari adanya efek buruk dari kerusakan tersebut adalah akan menimpa manusia lain, bukan kepada siperusak. Maka manusia lain harus punya empati dan rasa terpanggil dan bertanggung jawab untuk melindungi manusia lain dengan cara memperbaiki kerusakan yang ditimbulkan oleh manusia lain juga. Hal ini disampaikan secara baik agar mudah diterima dan difahami. Bahasa adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi. Bahasa juga sebagai sarana untuk menyampaikan, pendapat, dan argumentasi kepada pihak lainnya. Karena itu, bahasa memiliki peran sosial penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat luas (Adolf Hualai, 2017: 7 dan Gorys Keraf, 1994: 3). Komunikasi yang baik dan bahasa yang menarik serta mudah difahami adalah salah satu cara komunikasi yang baik untuk mempengaruhi orang lain. Dengan bahasa atau komunikasi.

Diperlukannya cara komunikasi yang baik tentang lingkungan hijau ini dikarenakan generasi muda tidak terlalu peduli dengan masalah lingkungan saat ini, ataupun lingkungan di masa yang akan datang. Karena anak anak dan remaja cenderung lebih menyukai apa yang bersifat kekinian dan berefek buruk kepada alam seperti pencemaran dan kerusakan. Salah satu nya adalah masuk melalui dunia pendidikan. Dengan media dunia pendidikan akan lebih mudah memberikan pemahaman dan edukasi. Karena objek dari edukasi ini sudah terkonsentrasi pada suatu tempat. Akan sangat efektif untuk memberikan edukasi dan langsung mempraktekannya di lingkungan alam sebenarnya, sehingga objek atau anak anak akan tumbuh rasa menjadi bagian dari alam tersebut. Peserta lembaga bimbingan belajar dan latihan ini sangat sangat antusias dalam melakukan kegiatn tersebut, dan kegiatan ini meningkatkan motivasi belajar, berlatih dan mencintai alam dan lingkungan, ada rasa memiliki dan bagian dari alam tersebut.

Komunikasi lingkungan bertujuan untuk menjelaskan masalah ekologi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan dalam kehidupan. Beragam penelitian komunikasi lingkungan sudah dilakukan. Penelitian yang dilakukan Wahyudin (2017) menunjukkan bahwa masih diperlukannya political will pemerintah daerah untuk mengkomunikasikan kelestarian lingkungan melalui strategi komunikasi lingkungan yang dapat meningkatkan kesadaran dan minat lingkungan masyarakat dan industri. Sementara penelitian yang dilakukan Meisyanti & Rahmawati (2021) melakukan kajian tentang strategi komunikasi pemerintah dan dinas lingkungan Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan dalam penanggulangan pencemaran air di Sungai Cisadane. Di sisi lain, penelitian Herutomo & Istiyanto (2021) membahas komunikasi lingkungan dalam pengembangan hutan berkelanjutan melalui kesejahteraan dan partisipasi sosial. Kemudian Kamil, Abdoellah, Agustin & Bakti (2021) meneliti tentang konflik mengenai kawasan konservasi Indonesia antara pemerintah dengan penggiat lingkungan di Cagar Alam Kamojang. Konflik di Cagar Alam Kamojang dapat

dimitigasi melalui negosiasi dengan pemangku kepentingan, pendekatan di luar pengadilan, dialog, dan komunikasi intensif. Lalu, penelitian komunikasi lingkungan juga dilakukan oleh Yasir, Firzal, Yesicha & Sulistyani (2022) yang membahas komunikasi lingkungan berbasis kearifan lokal melalui pemangku adat sebagai upaya melestarikan hutan di Kenegerian Sentajo. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Yasir (2020) membahas upaya komunikasi lingkungan yang dilakukan Corporate Social Responsibility (CSR) Pertamina RU II Sei Pakning dalam memperdayakan masyarakat untuk mengatasi kebakaran hutan melalui program Kampung Gambut Berdikari.

Focus penelitian ini yaitu bagaimana cara melakukan komunikasi dalam membangun pendidikan hijau berkelanjutan pada lingkungan Bimbel Integritas Edukasi Pasaman Barat dilihat dari perencanaan, kegiatan, pesan dan media yang digunakan.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dan deskriptif sebagai desain penelitian. Pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan dan mengalisa data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan keadaan nyata. Informan yaitu individu yang mempunyai informasi mengenai objek yang akan diteliti, informan mempunyai peran penting dalam penelitian kualitatif adapun penentuan informan dalam penelitian ini yang memakai purposive sampling. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Indra Syahputra selaku Pembina Yayasan Integritas Pasbar Persada, Edi Saputra selaku kepala Bimbel Integritas Edukasi, staf pengajar dan peserta didik Bimbel Integrasi Edukasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka meliputi referensi buku, penelitian terdahulu dan dokumentasi. Studi lapangan meliputi observasi dan wawancara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan membercheck.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis komunikasi yang persuatif staf pengajar terhadap peserta didik, diperlukan beragam alat ukur guna mengukur bagaimana cara-cara komunikasi persuatif yang terjadi ketika berkomunikasi langsung. Salah satunya yaitu dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal ini merupakan komunikasi tatap muka yang memungkinkan setiap pelaku komunikasi menangkap reaksi secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal.

Komunikasi yang diterapkan oleh staf pengajar di Bimbel Integritas Edukasi Pasbar ini dalam menyampaikan pesan verbal maupun nonverbal pada peserta didik di lingkungan bimbel, baik di ruang belajar maupun di ruang terbuka. Komunikasi ini cukup efektif digunakan karena secara tatap muka, yang berarti komunikator (staf pengajar) dengan komunikan (peserta didik) saling bertatap muka. Feedback yang terjadi adalah feedback secara langsung. Staf pengajar dapat langsung mengetahui respon yang diberikan oleh peserta didik. Terbukti bahwa secara tatap muka pesan itu sampai kepada peserta didik dengan baik.

Rencana yang dilakukan oleh Bimbel Integritas Edukasi Pasbar melalui komunikasi dalam membangun pendidikan hijau

Lembaga bimbingan belajar Integrasi Edukasi pasbar, sebagai tempat belajar, tidak saja perlu mendukung berlangsungnya proses belajar dan mengajar yang baik, namun juga diharapkan bisa mempunyai lingkungan bersih dan sehat serta mampu membentuk peserta didik yang memiliki derajat kesehatan yang lebih baik. Lingkungan yang sehat dalam

lembaga bimbel tentu sangat mendukung pencapaian terciptanya generasi yang hebat, yaitu generasi yang cerdas, sehat dan berkualitas. Penciptaan generasi yang hebat ini tentu tidaklah mudah, perlu langkah-langkah yang tepat yang diambil dengan melibatkan lembaga bimbel, staf pengajar, dan peserta didik TNI dan POLRI, salah satunya yaitu menciptakan sekolah hijau.

Rencana awal aktivitas edugreen pertama dari Pembina, setelah itu menyampaikan kepada tim Bimbingan Belajar Integrasi Edukasi Pasbar kemudian membentuk tim inti untuk mendiskusikan terkait penentuan waktu, tempat dan target sasaran untuk membangun komunikasi pendidikan hijau. Bimbingan belajar integritas edukasi Pasbar dilaksanakan selama 1 bulan sebagai aktivitas untuk mendidik calon peserta didik TNI dan POLRI, tujuannya dari aktivitas ini mengajak peserta didik peduli lingkungan sejak dini mulai dari penanam pohon sampai merawat pohon.

Gagasan membangun pendidikan hijau di Bimbel Integritas Edukasi Pasbar bertitik tolak pada pemikiran dan kesadaran bahwa lembaga pendidikan merupakan wadah yang tepat untuk menanamkan dan menumbuhkan rasa cinta pada kelestarian alam dan lingkungan. Lembaga pendidikan dianggap mampu untuk mengkomunikasikan pendidikan lingkungan hidup sejak dini kepada peserta didik, membangun pola berpikir pada semua warga lembaga tentang pelestarian alam dan lingkungan, serta menggeblang peserta didik yang kelak menjadi agen perubahan pelestarian alam dan lingkungan

Kegiatan yang dilakukan oleh Bimbel Integritas Edukasi Pasbar melalui komunikasi dalam membangun pendidikan hijau

Kegiatan komunikasi edugreen diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada siswa bimbel melalui kegiatan sharing atau diskusi, melalui ceramah, menampilkan media pentingnya penghijauan dan terakhir kerja proyek dengan mempraktekan langsung penanaman pohon yang dilakukan oleh peserta didik di halaman lembaga dan dilingkungan sekitar lembaga bimbingan.

Agar peserta didik memahami materi pelajaran yang berhubungan dengan pendidikan hijau dengan cepat dan mudah, staf pengajar diharapkan mengkaitkan materi yang sedang diajarkan dengan konteksnya. Konteksnya ini hanya berkaitan dengan lingkungan sekitar dimana peserta didik bertempat tinggal, bersekolah tetapi juga lebih luas dari itu yakni dikaitkan dengan konteks pengalaman peserta didik, minat peserta didik, sosial budaya masyarakat dan sebagainya.

Daya pikir imajinatif peserta didik akan terangsang untuk aktif apabila suatu materi, topik atau pokok bahasan yang sedang dibahas staf pengajar menyentuh dan bersinggungan dengan konteks yang telah mereka kenal, alami, atau menjadi pusat perhatian. Ketertarikan materi pelajaran dengan konteks hijau ini, akan sangat mendorong peserta didik untuk turut aktif mengambil bagian serta berpartisipasi secara fisik, mental, maupun sosial.

Selama pelatihan peserta didik TNI dan POLRI diberikan informasi pentingnya pendidikan hijau untuk menciptakan lingkungan yang sehat berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta peserta didik untuk melestarikan dan menjaga lingkungan agar lebih sehat. Adapun informasi yang disampaikan selama pendidikan hijau ini dimana guru menggunakan proses penanaman untuk mendiskusikan manfaat yang diberikan oleh pohon, sambil memasukkan banyak materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas mereka. Siswa berperan sebagai penanam utama, memberikan rasa memiliki dan menambah pengetahuan mereka tentang pohon. Membentuk Tim Ramah Lingkungan yang terdiri dari para guru dan staf. Kelompok ini akan memimpin proyek lingkungan di sekolah mereka. Dimana peserta didik ini mempraktekan langsung cara penanaman pohon yang benar dan memeliharanya dengan baik.

Menanam pohon seringkali dipandang sebagai tindakan sederhana, menggali

lubang, menanam pohon muda, dan kemudian mengisi lubang tersebut dengan tanah. Meskipun pandangan sederhana ini tidak mempertimbangkan pemeliharaan, persepsi kesederhanaan dalam menanam pohon telah menghasilkan pendanaan yang besar untuk upaya penanaman pohon. Namun, sebagian besar upaya ini hampir gagal total.” (Brancalion dan Holl 2020). Inisiatif penanaman pohon tidak boleh sekedar mengejar jumlah pohon yang ditanam. Sebaliknya, penanaman pohon harus dilihat sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu dan harus menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan multidisiplin yang secara komprehensif menilai trade-off dan ketidakpastian (Brancalion dan Holl 2020).

Survei yang sama mengungkapkan tidak hanya tantangan dalam mempertahankan desain halaman lembaga yang hijau namun juga merangkum karakteristik taman lembaga bimbingan yang sukses. Salah satu aspek penting dari taman lembaga bimbingan yang sukses adalah menciptakan rasa kebersamaan (Burt et al. 2018). Dengan melibatkan anggota bimbingan yang lebih luas dalam pemeliharaan halaman lembaga hijau, beberapa permasalahan terkait waktu dan staf dapat diselesaikan. Oleh karena itu, salah satu solusi untuk mengatasi tantangan pemeliharaan yang dihadapi halaman lembaga hijau adalah dengan mendistribusikan tanggung jawab kepada peserta didik. Potensi untuk mempengaruhi keberhasilan inisiatif penanaman pohon ini telah dibuktikan dalam penelitian yang menegaskan bahwa penatagunaan berperan penting dalam keberhasilan penanaman pohon publik (Boyce 2010).

Setelah penanaman pohon yang dilakukan oleh anggota bimbingan, peserta didik bimbingan juga diarahkan untuk merawat dan memelihara pohon yang telah mereka tanam dengan baik, sehingga pohon yang mereka tanam bisa tumbuh besar di lingkungan lembaga dan sekitarnya dengan baik. Proyek ini menggunakan model pemeliharaan penatagunaan dalam pengelolaan halaman bimbingan. Dengan menyadarkan anggota bimbingan bahwa mereka, akan mendapat manfaat dari pohon, partisipasi mereka dalam kegiatan penanaman dan pemeliharaan pohon akan mengurangi tekanan pada lembaga untuk memelihara pohon. Pengelolaan sangat penting dalam program penanaman pohon muda, yang sering kali mencakup aktivitas pemeliharaan seperti penyiraman, pemberian mulsa, pemangkasan, dan pembasmian gulma (Roman dkk. 2015). Proyek ini mengusulkan inisiatif penanaman pohon untuk memberdayakan komunitas bimbingan, dan relawan luar untuk mengambil tanggung jawab pemeliharaan pohon yang baru ditanam.

Pesan yang disampaikan oleh Bimbingan Integritas Edukasi Pasbar melalui komunikasi dalam membangun pendidikan hijau

Penentuan pesan mestinya sejalan dengan kebutuhan komunikasi yang disampaikan. Cara penyampaian pesan ini bisa menentukan apakah para peserta didik menangkap pesan yang disampaikan atau tidak oleh pengajar mengenai pentingnya pendidikan hijau ini untuk dalam menumbuhkan rasa cinta kepada lingkungan.

Pendidikan lingkungan hijau bisa diawali dari hal yang sederhana dengan melaksanakan kegiatan nyata sampai dengan kegiatan yang kompleks berupa penelitian. Peserta didik diperkenalkan dengan konsep pendidikan hijau yang menyatukan dengan alam dan kesadarannya bahwa segala sesuatu yang ada di alam bisa dipelajari. Misalnya mengajak peserta didik menanam tanaman dan memeliharanya, kemudian menghubungkan dengan situasinya kalau tidak ada tanaman. Dengan kesadaran lewat praktik nyata diharapkan mereka akan lebih peduli pada lingkungannya.

Pendidikan lingkungan hijau di tengah-tengah keprihatinan terhadap kondisi lingkungan yang semakin berbahaya atau buruk. Maka dari itu perlu peningkatan pengetahuan hijau, pembentukan sikap dan peningkatan perilaku peserta didik untuk berpartisipasi langsung terhadap masalah lingkungan yang terjadi. Sehingga konsep lingkungan hidup tidak hanya dimaknai sebagai wacana kurikulum bimbingan saja tetapi

diharapkan bisa membentuk karakter peserta didik yang mampu mencintai lingkungannya.



Dalam rangkaian penelitian ini di harapkan dapat ditemukan seberapa kuat pengaruh komunikasi terhadap kemauan dan ,keinginan anak anak peserta bimbel INTEGRITAS EDUKASI PASBAR dalam membangun lingkungan pendidikan hijau, menjadi contoh dan menjadi penggerak untuk peduli lingkungan hijau yang berkelanjutan. Harapannya adalah setelah selesai mengikuti kegiatan bimbel ini, setiap anak anak peserta bimbel meninggalkan sebatang pohon yang akan tetap tumbuh membesar di areal lembaga dan di lingkungan di sekitar lembaga. Dan diharapkan stelah selesai di bimbel dan selanjutnya melaksanakan tes, baik sekolah kedinasan ataupun test untuk menjadi anggota TNI dan POLRI. Setelah pelaksanaan tes tersebut, baik yang berhasil lulus dan terpilih untuk mengikuti sekolah kedinasan ataupun pendidikan untuk menjadi anggota TNI dan POLRI,maupun yang belum beruntung menjadi apa yang dicita citakannya, namun secara kepribadian telah terbentuyk jiwa dank kepribadian yang cinta lingkungan dan menjadi pelopor lingkungan hijau berkelanjutan dimanapun mereka berada dan apapun profesi dan pekerjaan mereka.

Lembaga pendidikan diharapkan bisa menciptakan kenyamanan, keamanan, keindahan, dan juga tata lingkungan yang mengasyikan yang sangat diperlukan oleh peserta didik. Hal ini bisa dicapai dengan adanya lembaga pendidikan hijau. Lembaga pendidikan hijau secara tidak langsung menuntut peserta didik untuk menciptakan lingkungan yang bersih, udara yang sehat, suana yang kondusif, tertata rapi, dan nyaman secara berkelanjutan dan terus menerus. Beberapa tujuan dari pelaksanaan sekolah hijau (Kemendikbud, 2020) yaitu meningkatkan kesadaran memelihara lingkungan, memupuk sikap cinta lingkungan, memelihara sumber daya alam dan menunjang program pendidikan lingkungan berkelanjutan.

Pemberian pengetahuan dan pembentukan kesadaran tentnag perilaku hidup bersih dan sehat dirasa sanagt efektif ketika dilakukan pada peserta didik sejak dini. Dengan pendidikan ini diharapkan ketika berada di luar lingkungan sekolah, peserta didik mampu menjadi agent untuk menerapkan dan mempromosikan hidup bersih dan sehat seperti sekolahnya (Khurniawan, 2019)

Media yang digunakan oleh Bimbel Integritas Edukasi Pasbar melalui komunikasi dalam membangun pendidikan hijau

Penggunaan media, meliputi tujuan media guna mempermudah proses penyampaian, memperjelas, membuat informasi lebih menarik untuk disampaikan sehingga bisa berpengaruh dalam pemahaman secara teoritis dalam wawasan pengetahuan hijau berkelanjutan dengan media yang digunakan seperti media gambar atau video yang ditampilkan kepada peserta didik.

Pendengaran dan pelinghahtan dari media videor yang ditampilkan juga memberikan gambaran penting dalam berkomunikasi secara tidak langsung mengenai pendidikan jijau.

Dengan menggunakan panca indra pesan-pesan persuasi yang disampaikan akan semakin mengena pada peserta didik, Keterlibatan staf pengajar dalam memanfaatkan pohon atau tumbuhan secara langsung membuat anak semakin paham apa dampak negative dan positifnya dari tumbuhan atau pohon. Seperti perlibatan peserta didik dalam kegiatan penanaman pohon yang secara indera peserta didik lebih dekat dengan pohon tersebut.



Selain keahlian staf pengajar, membangun kepercayaan pada peserta didik juga penting. Peserta didik bisa percaya jika staf pengajar jika yang disampaikan juga diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Di lembaga Bimbel integritas Edukasi Pasbar semua materi yang disampaikan kepada peserta didik sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh staf pengajar. Sehingga setiap pesan yang disampaikan bisa tepat sasaran dan diterima dengan baik oleh peserta didik karena penyampaian pesan adalah orang yang patut dicontoh oleh mereka.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan peneliti mengkaji cara komunikasi membangun pendidikan hijau berkelanjutan pada lingkungan bimbel Integritas Edukasi Pasaman Barat dilakukan dengan tahapan rencana, kegiatan, pesan dan media yang digunakan untuk membangun komunikasi pendidikan hijau kepada peserta didik. Perencanaan melibatkan Pembina dan staf bimbel integritas Edukasi Pasamaan Barat dalam menyusun acara menentukan waktu, materi pelajaran dan target sasaran. Aktivitas edugreen diantaranya kegiatan ceramah dan sharing atau diskusi dengan peserta didik sebagai sosialisasi tentang pendidikan hijau. Media yang digunakan dalam program edugreen diantaranya yaitu media video yang ditampilkan oleh staf pengajar. Target hasil yaitu peserta didik bisa menanam dan merawat pohon sehingga tumbuh rasa cinta lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyce, D., Lewis, M., Worm, B. (2010). Global phytoplankton decline over the past century. *Nat. News* 466, 591–596.
- Herutomo, dan Istiyanto, S. . (2021). Komunikasi Lingkungan Dalam Mengembangkan. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 20(1), 1–13
- Holl, K.D. and Brancalion, P.H. (2020) Tree Planting Is Not a Simple Solution. *Science*, 368, 580–581. <https://doi.org/10.1126/science.aba8232>
- Kamil, I., Abdoellah, O. S., Agustin, H., & Bakti, I. (2021). Dialectic of Environmental Communication in Indonesian Conservation Area. *Environmental Communication*, 15(2), 203–217. <https://doi.org/10.1080/17524032.2020.1819362>
- Kemendikbud. 2020. “Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.”, 1st ed, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.

- Khurniawan, A. W. 2019. Panduan Desain Sekolah Hijau Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sarana Dan Prasarana SMK. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan
- Meisyanti, M., & Rahmawati, K. J. (2021). Environmental Communication Strategy in Overcoming Cisadane River Water Pollution. *Jurnal Komunikasi*, 13(1), 69. <https://doi.org/10.24912/jk.v13i1.9307>
- Wahyudin, U. (2017). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Common*, 1(2). <https://doi.org/10.34010/common.v1i2.576>
- Yasir. (2022). Environmental Communication through Corporate Social Responsibility in Overcoming Peatland Fire Problems. *International Journal of Social Science and Business*, 7(1), 177–187. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i1.50878>
- Yasir, Y. (2020). Environmental Communication Model of Farmer Community in Peatlands Ecotourism Development. *Journal of Physics: Conference Series*, 1655(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1655/1/012133>